

PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC DI KELAS I SDN 15 ULU GADUT KOTA PADANG

¹⁾ JuitaPurnamasari, ²⁾ Yunisrul, ³⁾ Desyandri

¹⁾ Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Indonesia

³⁾ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: ¹⁾ juitapurnamasari660@gmail.com, ²⁾ yunisrul46@gmail.com, ³⁾ desyandri@fip.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan saintifik di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses data hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Hasil penelitian menunjukkan nilai perencanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan I 69,4% (cukup), pertemuan II 75% (baik) dan meningkat siklus II 88,9% (sangat baik). Hasil pengamatan aspek guru siklus 1 pertemuan I 58,33% (kurang), pertemuan II 75% (cukup) dan meningkat siklus II 95% (sangat baik). Hasil pengamatan aspek siswa siklus 1 pertemuan I 55% (kurang), pertemuan II 75% (cukup) dan meningkat siklus II 95% (sangat baik). Pada setiap siklus yang dilaksanakan terlihat peningkatan hasil belajar siswasiklus I pertemuan 1 rata-rata sebesar 2,6 (cukup), pertemuan 2 sebesar 3,0 (baik) dan siklus II sebesar 3,3 (sangat baik). Dapat disimpulkan pada penelitian bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Kata-kata kunci: Hasil belajar, pembelajaran tematik, pendekatan *scientific*

IMPROVING THEMATIC LEARNING WITH SCIENTIFIC APPROACH IN FIRST GRADE OF SDN 15 ULU GADUT PADANG CITY

Abstract

*The purpose of this study is to describe the application of integrated thematic learning by using science in Class I SDN 15 Ulu Gadut Padang. This type of research is Classroom Action Research and using qualitative and quantitative approach. Data source is the data process of the implementation of integrated thematic learning by using a scientific approach. The results showed that the value of learning cycle planning 1 meeting was 69,4% (enough), II meeting was 75% (good) and increased cycle II 88,9% (very good). The result of observation on the aspects of teacher cycle 1 meeting I 58.33% (less), meeting II 75% (enough) and increased cycle II 95% (very good). The result of observation of student aspects of the 1st cycle of meeting I 55% (less), meeting II 75% (enough) and 95% increase (95%) excellent cycle. In each cycle, it is shown that the improvement of students' learning outcomes in cycle I meeting 1 on average is 2.6 (enough), meeting 2 is 3.0 (good) and cycle II is 3,3 (very good). Can be concluded in the study that learning using *scientific* approach can improve student learning outcomes in school.*

Keywords: Learning outcomes, thematic learning, *scientific* approach

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu investasi masa depan, tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan yang berdampak pada penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa (Desyandri, 2011).

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Oemar (2012: 57) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, dan sikap.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran

ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara Sri (dalam Trianto, 2009: 81) “Pembelajaran tematik adalah suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Dengan demikian sangat dimungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih bermakna dibandingkan jika hanya dengan cara *drill* merespon tanda-tanda atau *signal* dari guru yang diberikan secara terpisah-pisah”.

Secara umum guru dan siswa mengalami beberapa permasalahan saat melaksanakan kurikulum 2013, yakni pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya kesempatan siswa memperoleh pengalaman langsung baik mengamati, menanya, mencobakan, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan (Desyandri & Vernanda, 2017).

Berdasarkan hasil observasi lapangan awal yang penulis lakukan pada hari Kamis, 23 April 2015 di kelas I SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang, penulis melihat beberapa masalah baik dari pihak guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun masalah yang terlihat pada pihak guru, guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru, guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait serta minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan

pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal.

Tidak terlaksananya pembelajaran tematik disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah (a) Guru kurang memahami pembelajaran tematik, (b) Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, (c) Guru tidak menggunakan umpan balik, (e) Guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hal ini menyebabkan proses pembelajaran terlihat belum bermakna. Sebagai akibat dari kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran siswa: (1) Materi pembelajaran sulit diingat siswa, (2) Setiap pembelajaran siswa nampak tidak bergairah, (3) Siswa kurang memahami mata pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Sejalan dengan pandangan (Desyandri, 2012: 38) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru secara keseluruhan belum maksimal dan proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah,

Salah satu pendekatan dalam kurikulum 2013 adalah *saintifik*. Muhammad (2013) mengungkapkan bahwa “Pendekatan *saintifik* proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan

mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”.

Penelitian bertujuan bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan saintifik di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan PTK dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep menjadi lebih baik. Data tersebut terdiri atas hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Sumber data penelitian diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran Tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik di kelas I SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang, yang meliputi pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik dan lembar tes yang menggunakan butir soal yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Siswa kelas 1 berjumlah 30 orang terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011: 337), mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, sedangkan penerapan model analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa dengan rumus (persentase) yang dikemukakan oleh Purwanto (2013: 102-103) dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya kriteria taraf keberhasilannya menurut Purwanto (2013: 102-103), yaitu 86-100 % = Sangat Baik, 76-85 % = Baik, 60-75 % = Cukup, 55-59 % = Kurang dan $\leq 58\%$ = Kurang sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus kedua satu kali pertemuan. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas bertindak

sebagai observer. Adapun rincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 4 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Media, dan Sumber Belajar, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki beberapa Kompetensi Dasar di masing-masing mata pelajaran yang terkandung di dalamnya. Kompetensi Dasar yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian mata pelajaran PPKN adalah 1) Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah, 2) Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah. Kompetensi Dasar yang akan dicapai pada pembelajaran SBDP adalah: 1) Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi, 2) Mengenal unsur-unsur gerak, bagian-bagian gerak anggota tubuh dan level gerak dalam menari, 3) Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar, 4) Melakukan gerak

kepala, tangan, kaki, dan badan berdasarkan pengamatan alam di lingkungan sekitar. Kompetensi Dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Matematika adalah: 1) Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud, dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman, 2) Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud, dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I adalah 1) Indonesia kaya akan tarian, 2) Setiap daerah memiliki tarian, 3) Meniru gerakan kupu-kupu.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 11 September 2016. Siswa yang hadir pada pertemuan 1 siklus pertama ini seluruh siswa hadir dengan jumlah 24 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 160 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I adalah Kegemaranku subtema Gemar Bernyanyi dan Menari. Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan

menggunakan pendekatan *scientific*. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *scientific*. Pada kegiatan pertama, siswa diminta mendengarkan guru membaca teks di buku (Mengkomunikasikan). Dilanjutkan pada tahap menanya yaitu membuat pertanyaan tarian daerah yang diamati, siswa membaca nyaring teks dengan bantuan guru (Mencoba). Lalu siswa bertanya jawab mengenal beberapa tarian daerah yang terdapat di buku siswa (Menanya dan Menalar). Lalu siswa menceritakan kembali isi teks dengan bahasanya sendiri (Mengkomunikasikan). Setelah itu, siswa memeragakan beberapa gerakan tarian daerah yang umum dilakukan dengan bantuan guru (atau guru tamu atau melalui vcd) (Mencoba). Setelah itu, siswa berbagi pengalaman tentang menari. Siswa yang sudah pandai menari memeragakan tariannya didepan teman-temannya dan menjelaskan apa nama tariannya, tarian modern atau tradisional, jika tarian tradisional, tarian dari daerah manakah itu? Siswa dapat melakukannya bersama-sama. (Mencoba dan Menanya). Lalu siswa bertanya jawab dengan guru tentang aturan kegiatan menari supaya siswa betul-betul bisa menari (Menanya dan Menalar). Setelah bertanya jawab siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aturan berlatih menari, mengamati contoh gerakan yang diperagakan guru/pelatih tari, mempraktikkan dengan sungguh-sungguh,

mengulangnya terus sampai lancar, menikmati setiap gerakan, serius dan saling membantu (Mengamati).

Untuk tahap selanjutnya, siswa mengamati contoh gerakan tarian yang peragakan guru/guru tamu/vcd (Mengamati). Setelah itu, gerakan diajarkan secara bertahap agar memudahkan siswa dalam melakukannya. Lakukan berulang-ulang sehingga siswa dapat melakukan gerakan-gerakan tari yang dipelajari (Mencoba dan Menalar). Usai berlatih tari siswa bertanya jawab tentang gerakan tari dan hubungannya dengan karakter individu.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, terlaksana 25 dari 36 skor penilaian RPP pertemuan 1 siklus I adalah 69,4% dengan klasifikasi kurang.

Hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh 42 dari skor maksimal 72 dengan persentase 58,33%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori kurang.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh 11 dari skor maksimal 20 dengan persentase

55%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil penilaian siklus I pertemuan 1 diperoleh dari 24 orang siswa, tidak seorangpun siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebesar 3,0.

Refleksi

Refleksi terhadap siklus I pertemuan I ini mencakup refleksi terhadap pelaksanaan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan aktivitas guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebaiknya guru kelas 1 agar menciptakan kelas yang lebih kondusif sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, memahami gambar sebagai hasil karya seni siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai kesulitan yang dihadapinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dtematik terpaduhami oleh siswa.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Media, dan Sumber Belajar, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki beberapa Kompetensi

Dasar di masing-masing mata pelajaran yang terkandung di dalamnya.

Kompetensi Dasar pembelajaran SBDP adalah: 1) Mengetahui cara dan hasil karya seni ekspresi, 2) Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar. Dan Kompetensi Dasar untuk pembelajaran PKn adalah: 1) Mengetahui keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah, 2) Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan 2 siklus I adalah: 1) Mengetahui macam-macam pekerjaan, 2) Mencampur warna, 3) Warna pelangi indah sekali, 4) Macam-macam profesi yang ada pada teks bergambar dengan bekerjasama, 5) Macam-macam pekerjaan yang berhubungan dengan kemampuan menggambar.

Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Pada kegiatan inti siswa diminta memulai kegiatan dengan bertanya jawab tentang pekerjaan orangtua dan orang-orang disekitar mereka. Kegiatan dibuka dengan tanya jawab tentang pekerjaan. Siswa menceritakan pekerjaan orangtua dan orang-orang di sekitar mereka (Menanya dan Menalar). Setelah tahap menanya selesai Siswa mengidentifikasi mana pekerjaan yang mereka sebutkan yang membutuhkan keterampilan menggambar (Mengkomunikasikan). Setelah tahap mencoba

dan mengkomunikasikannya selesai dilaksanakan, siswa mengamati gambar pada buku siswa dan menyebutkan nama pekerjaan yang terdapat pada teks (Mengamati). Setelah tahap ini selesai, siswa diminta menjelaskan masing-masing pekerjaan, misalnya tukang jahit dapat membuat baju dan hasilnya bisa kita pakai, arsitek bisa membuat gambar rumah sebelum rumah dibuat, dan seterusnya (Mengkomunikasikan), tahap mengkomunikasikan ini terlihat lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengamati Siswa mengidentifikasi pekerjaan yang berkaitan dengan menggambar (Mengamati). Setelah itu, siswa mengemukakan pendapat pekerjaan apa yang paling mereka sukai, siswa juga bisa menyebutkan cita-cita mereka jika sudah besar nanti (Mencoba). Setelah tahap mencoba, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pekerjaan untuk siswa yang suka menggambar antara lain arsitek, pelukis, pemahat, desainer baju, animator, ilustrator dan lain-lain. Jika mungkin guru memperlihatkan bentuk visualnya (Mengamati). Setelah mengamati, kemudian siswa membaca nyaring teks. Selanjutnya, siswa mengerjakan latihan mengidentifikasi pekerjaan yang membutuhkan keterampilan menggambar pada buku siswa (Mencoba). Kemudian siswa bertanya jawab tentang hasil karya suatu pekerjaan. Misalnya, satu siswa bertanya kepada siswa lain, apa yang dihasilkan oleh penjahit? Siswa lain menjawab, "Baju". Siswa melakukannya secara bergantian. Libatkan siswa

untuk memilih siapa yang akan bertanya dan menjawab (Menanya dan Mencoba). Usai bertanya jawab siswa memasang gambar terkait tema pada buku siswa (Mencoba).

Siswa berlatih menulis dengan menyalin tulisan pada buku siswa (Mencoba). Selanjutnya, siswa membandingkan gambar berwarna dan tidak berwarna (Mencoba dan Menalar). Kemudian siswa memberi pendapat mana gambar yang menurut mereka lebih indah (Mencoba). Setelah mencoba, siswa menyimpulkan bahwa warna membuat gambar indah. Dan siswa menyebutkan nama-nama warna (Mengkomunikasikan). Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa warna terbagi dari warna primer (dasar) dan warna sekunder (turunan, yang merupakan hasil perpaduan warna-warna). Dan siswa menyebutkan nama-nama warna primer dan sekunder (Mengkomunikasikan).

Pada Dengan hasil yang diperoleh dari praktik mencampur warna, siswa membuat lukisan pelangi pada buku siswa. Siswa juga bisa menggambar pelangi dengan menggunakan pensil warna atau krayon (Mengkomunikasikan).

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, diperoleh 15 dari 36 skor penilaian RPP pertemuan II siklus I adalah 75% dengan klasifikasi cukup.

Hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

siklus II jumlah skor yang diperoleh 15 dari skor maksimal 20 dengan persentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori cukup.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II jumlah skor yang diperoleh 15 dari skor maksimal 20 dengan persentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dari 24 orang siswa, diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 16 orang yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan rata-rata ketuntas kelas sebesar 3,0

Refleksi

Refleksi pada siklus I pertemuan II ini tidak jauh beda dengan pertemuan sebelumnya juga mencakup refleksi terhadap pelaksanaan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu dengan pendekatan *Saintifik* pada siklus I pertemuan II belum terlaksana dengan baik, namun sudah mengalami peningkatan dari

pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil dari pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu dengan pendekatan *Saintifik* dari aspek guru dan siswa pada siklus I pertemuan II ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Saintifik* pada pembelajaran Tematik Terpadu belum terlaksana dengan maksimal. Dari refleksi pada siklus I pada pertemuan I dan II, disimpulkan bahwa : tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *saintifik* peneliti lanjutkan pada siklus II pertemuan I dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan I dan II. Kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II sudah menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya walaupun masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Siklus II Pertemuan I

Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Media, dan Sumber Belajar, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki beberapa Kompetensi

Dasar di masing-masing mata pelajaran yang terkandung di dalamnya.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah: 1) Mengamati teks bergambar kegiatan mengamati ayam hutan, 2) Membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan teman berdasarkan kegiatan mengamati, 3) Menyanyikan lagu “Kukuruyuk menggunakan alat music ritmis, 4) Meniru gerakan ayam mengepakkan sayap, 5) Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar, 6) Mengamati teks bergambar tentang pecahan uang, 7) Mengerjakan tugas menukar pecahan uang.

Pelaksanaan

Pertemuan Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 September 2015 mulai jam pelajar pertama hingga pelajaran kedua selesai. Seluruh siswa hadir dengan jumlah 25 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 140 menit.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Pada kegiatan inti siswa diminta mengamati tentang membuat gambar dari bentuk geometris, Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa siswa akan mempelajari tentang bentuk geometris (Mengkomunikasikan). Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan mengamati, siswa mengamati benda-benda yang ada di lingkungan kelas (Mengamati). Setelah proses mengamati, siswa menentukan benda di kelas yang akan diceritakannya di depan kelas (Mencoba dan

Menalar). Lalu siswa berbagi tentang hasil temuannya dan menjelaskannya dengan menyebut nama benda dan bentuknya (Mengkomunikasikan).

Setelah kegiatan ini selesai, guru menunjukkan empat model bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. (Mencoba dan Menalar). Setelah proses mencoba dan menalar, siswa mengidentifikasi ciri-ciri bangun datar. Segitiga memiliki tiga sisi, persegi memiliki empat sisi yang sama, dan seterusnya (Mengkomunikasikan). Lalu siswa kembali menyebutkan benda-benda di sekitar yang berbentuk persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, selanjutnya, siswa diminta menggambar bentuk-bentuk bangun datar yang dipelajari di kertas gambar/buku latihan (Mencoba). Setelah itu, siswa menyimpulkan tentang jenis-jenis bangun datar dan cirinya dengan bantuan guru. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi kembali bentuk-bentuk bangun datar yang baru saja dipelajari melalui berbagai bentuk bangun datar yang diperlihatkan guru (Mengkomunikasikan). Setelah itu, siswa membuat tangram, menyusun bentuk bangun datar menjadi gambar yang indah (Mencoba).

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan mengamati, siswa mengamati gambar bangun datar yang terdapat pada buku siswa (Mengamati). Setelah proses mengamati, siswa menyebutkan nama-nama bangun datar yang dilihat (Mencoba). Lalu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menggunakan

gunting. Gunting dalam kegiatan ini digunakan hanya untuk menggunting bangun datar yang terdapat di buku, tidak untuk menggunting yang lain. Selanjutnya, guru membagikan gunting yang dipergunakan secara bergantian (Mengkomunikasikan).

Setelah itu, siswa menggunting bangun datar yang terdapat pada buku siswa. Lalu siswa menempelkan hasil guntingannya pada gambar tangram di bawahnya. Setelah proses itu, siswa menghias hasil karya tangramnya dengan krayon atau pensil gambar (Mencoba). Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan menyampaikan bahwa hari ini siswa telah mengenal bangun datar dengan penuh semangat. Pelajaran ditutup dengan doa dan tepuk tangan bersama (Mengkomunikasikan).

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, diperoleh 32 dari 36 skor penilaian RPP siklus II adalah 88,9% dengan klasifikasi baik.

Hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II jumlah skor yang diperoleh 19 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang diisi

oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II jumlah skor yang diperoleh 19 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dari 24 orang siswa, diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dengan rata-rata ketuntas kelas sebesar 3,3

Refleksi

Refleksi pada siklus II ini jauh beda dengan pertemuan sebelumnya juga mencakup refleksi terhadap pelaksanaan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir proses pembelajaran berlangsung.

Dalam mengamati aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 2 ada beberapa deskriptor yang tidak muncul, berikut ini adalah deskriptor yang tidak muncul beserta solusinya yaitu menalar (*Assocating*), deskriptor yang tidak muncul yaitu guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan informasi dalam bacaan.

Berdasarkan aktivitas guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebaiknya guru kelas 1 agar membimbing siswa yang mengalami

kesulitan dalam menemukan informasi dalam bacaan.

Dalam mengamati aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 ada beberapa deskriptor yang tidak muncul, berikut ini adalah deskriptor yang tidak muncul beserta solusinya yaitu menalar (*Assocating*), deskriptor yang tidak muncul yaitu siswa bertanya saat mengalami kesulitan dalam menemukan informasi dalam bacaan.

Berdasarkan aktivitas siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebaiknya siswa meminta kepada guru agar membimbing mereka yang kesulitan dalam menemukan informasi dalam bacaan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan dibahas dengan didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan.

Perencanaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan.

Tahap perencanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dirancang berdasarkan tahap-tahap pembelajaran dengan pendekatan scientific. RPP disusun berdasarkan program semester sesuai dengan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Kompetensi inti pembelajarannya adalah 1) Indonesia kaya akan tarian, 2) Setiap daerah

memiliki tarian, 3) Meniru gerakan kupu-kupu. Perbedaan siklus I dan II terletak pada pembelajarannya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan untuk Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan dari siklus satu, terdapat kekurangan pada Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur, Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya). Untuk itu pada siklus I diperoleh hasil untuk pertemuan pertama 77,78% dan pertemuan kedua 75%. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya untuk mendukung pelaksanaan yang baik dibutuhkan perencanaan yang lebih sempurna.

Pada kegiatan awal langkah yang dilakukan membuka kegiatan pembelajaran diawali menyiapkan kondisi kelas, berdoa, mencek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *scientific*. Pada kegiatan pertama, siswa diminta mengamati teks bergambar tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah (mengamati), beberapa siswa diminta membaca teks pada media dan siswa lain memperhatikan. Dilanjutkan pada tahap menanya yaitu membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati, siswa dibagikan satu buah kertas HVS dan diminta membuat pertanyaan (menanya). Guru membimbing siswa dalam membuat pertanyaan dengan mencontohkan pertanyaan yang bisa dibuat berdasarkan gambar. Lalu siswa bertukar pertanyaan dengan teman sebangku dan

menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh teman. Setelah itu siswa mengamati teks bergambar tentang langkah-langkah bermain kereta api dan guru beserta siswa bertanya jawab mengenai langkah-langkah tersebut, (menanya dan menalar), setelah bertanya jawab, siswa ditugaskan mencatat hal-hal pokok aktivitas bermain kereta api berdasarkan teks langkah-langkah bermain kereta api (menalar), lalu siswa melaporkan hal-hal pokok tersebut ke depan kelas (mengkomunikasikan).

Untuk tahap selanjutnya, siswa diminta memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan menuliskan langkah-langkah yang dilakukan dalam bentuk narasi sederhana tegak bersambung dengan EYD yang benar (mencoba). Kegiatan berikutnya yaitu mengamati syair lagu Naik Kereta Api secara bersama-sama dan menyanyikannya dengan semangat dan percaya diri, lalu guru mencontohkan menyanyikan lagu Naik Kereta Api” dengan music ritmis (mengamati). Setelah guru mencontohkan, siswa dibimbing untuk mencoba bermain alat music ritmis sambil menyanyikan lagu “Naik Kereta Api” (mencoba). Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, di mana masing-masing siswa memiliki peran dalam mencobakan permainan Kereta Api di depan kelas sambil menyanyikan lagu “Naik Kereta Api” bersama-sama (mencoba), kemudian siswa mencoba membuat syair lagu sendiri berdasarkan irama yang ada pada lagu “Naik Kereta Api” dengan bahasa sendiri.

Pada tahap ini siswa terlihat kesulitan, kemudian guru mencontohkan satu syair lagu agar siswa lebih memahami. Setelah itu siswa menyanyikannya ke depan kelas (mencoba dan mengkomunikasikan). Pada kegiatan ini tidak semua siswa mau maju dengan percaya diri tanpa diminta berulang-ulang. Setelah kegiatan selesai, siswa mengamati media tentang penukaran pecahan uang (mengamati), guru dan siswa bertanya jawab mengenai penukaran uang lalu mencocokkan pecahan uang dengan banyak model pecahan uang yang sesuai (menalar dan mencoba), lalu mendiskusikan tugas yang telah dikerjakan bersama-sama (mengkomunikasikan). Kegiatan ini dikerjakan dengan sangat mudah tanpa guru menjelaskannya panjang lebar.

Pada kegiatan akhir siswa dibawah bimbingan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tahap selanjutnya melakukan tindak lanjut, siswa diminta mengulang pelajaran di rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadumenggunakan pendekatan *scientific* belum terlaksana maksimal. Dari hasil pengamatan penelitian siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 58,33% dengan kriteria kurang. Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus I adalah 55% dengan kriteria kurang.

Persentase penilaian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 2,5. Penilaian aspek sikap pada siklus I pertemuan nilai rata-rata yang diperoleh

siswa adalah 2,7 dan termasuk kedalam kategori cukup. Penilaian pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 didapat nilai rata-rata yaitu 2,5, jika dirata-ratakan menjadi 2,6 dimana termasuk dalam kriteria cukup.

Persentase penilaian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai 3,0. Penilaian aspek sikap pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,1 dan termasuk kedalam kategori baik. Penilaian pada aspek keterampilan yaitu 2,9 kriteria cukup. Secara keseluruhan nilai hasil belajar siswa yaitu 3,0 yang berada pada kategori baik.

Pada siklus II ini, pembelajaran tematik yaitu cara mengatasi permasalahan sosial. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II terjadi banyak kemajuan siswa dalam membentuk. Untuk hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran hasilnya juga mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil yang diperoleh untuk siklus II yaitu 90% untuk aspek guru sedangkan untuk aspek siswa 90%. Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran dari aspek guru dan siswa pada penelitian ini.

Hal yang dinilai dari hasil belajar siswa adalah pada penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dari hasil refleksi siklus I, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II). Selain itu, nilai yang diperoleh siswa dari pertemuan 1 dan pertemuan 2, dalam tematik membentuk sudah lebih baik namun kurang.

Dari analisis penelitian siklus II, nilai rata-rata kelas untuk kegiatan membentuk sudah baik. Persentase penilaian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus II diperoleh nilai 3,2. Penilaian aspek sikap pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,4 dan termasuk kedalam kategori sangat baik. Penilaian pada aspek keterampilan pada siklus II didapat = hasil belajar siswa yaitu 3,2 dimana termasuk dalam kriteria baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni: Perencanaan Pembelajaran dirancang berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan *saintifik* dilakukan dengan langkah-langkah: (1) *Observing*, (2) *Questioning*, (3) *Associating*, (4) *Experimenting*, (5) *Networking*. Hasil penelitian siklus I pertemuan 1 perencanaan pembelajaran 77,78 kualifikasi baik, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 88,89% kualifikasi sangat baik dan siklus III meningkat menjadi 98,89% kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam

meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Untuk kegiatan pengamatan, yang diamati kegiatan guru dan kegiatan siswa. Keberhasilan aktivitas guru pada pembelajaran tematik melalui pendekatan *saintifik* pada siklus 1 mencapai keberhasilan kurang dan aktivitas siswa mencapai keberhasilan kurang. Pada siklus 2, aktifitas guru mencapai keberhasilan cukup dan aktivitas siswa mencapai keberhasilan cukup. Pada siklus 3, aktifitas guru mencapai keberhasilan sangat baik dan aktivitas siswa mencapai keberhasilan sangat baik.

Hasil belajar siswa dengan pendekatan *saintifik* pada siklus I pertemuan 1 rata-rata sebesar 2,6 yaitu pengetahuan sebesar 2,5, sikap sebesar 2,7 dan keterampilan 2,5. Siklus I pertemuan 2 rata-rata hasil belajar sebesar 3,0 yaitu pengetahuan sebesar 3,0, sikap sebesar 3,1 dan keterampilan 2,9 dan siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 3,3 yaitu pengetahuan sebesar 3,2, sikap sebesar 3,4 dan keterampilan 3,2. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan pendekatan *saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran: untuk guru, agar dapat menerapkan pendekatan pendekatan *saintifik* yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat untuk mengikuti pelajaran yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Desyandri. (2011). Peningkatan Pembelajaran Seni Musik Berbasis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Pendidikan Dasar. In *Seminar Internasional Etnik Serumpun Indonesia-Malaysia* (pp. 1–15).
- Desyandri. (2012). The Usage of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to improve the process and learning outcome of Singing to the Student Class III Elementary School YPKK of Padang State University. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 36–52. Retrieved from <http://pedagogi.pj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/231>
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. In *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4* (pp. 163–174).
- Ekawarman. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Referensi GP Press Group
- Hosnan. (2014). *Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Kurniasih, I dan Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mahyuddin, R dan Ariani, Y. (2008). *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Muhammad. (2013). *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Kurikulum*
- Oemar, H. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ng. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalis Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta PT. Prestasi Pustakakaraya
- (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Srategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, H.B., Koni, S., Lamatenggo, N. (2012). *Menjadi PTK yang profesional*. Jakarta: Bumi Aksara